

*Bagaimana
Caranya
Berbicara
kepada Allah?*

Seri Tentang Allah

Daftar Isi

	Pengantar	3
1	Doa bagian dari persekutuan dengan Allah	4
2	Doa adalah berbicara kepada Allah	6
3	Doa itu boleh, bahkan sangat penting	8
4	Berdoa sebagaimana mestinya	10
5	Berdoa, tetapi kepada Siapa?	14
6	Berdoa, tetapi bagaimana caranya?	16
7	Berdoa, tetapi di mana?	18
8	Berdoa, tetapi kapan?	20
9	Berdoa, tetapi apa?	22
10	Berdoa, tetapi untuk apa?	24
11	Berdoalah, karena Allah mendengar!	28
	Akhir kata ...	30



Selamat datang!

Pernahkan kamu bertanya-tanya: untuk apa aku ada di bumi ini? Apakah kehidupan hanyalah berupa orang-orang yang datang dan pergi, di tengah dunia yang penuh perbedaan, kekacauan, dan simpang siur? Dunia di mana kita berusaha sekuat mungkin untuk membuatnya layak huni bagi generasi ini dan generasi mendatang? Atau, adakah hal lain yang bisa dijelaskan tentang tujuan hidup ini? Apa benar hidup kita hanya terjadi kebetulan, dan berasal dari – misalnya – sebuah ledakan yang terjadi jauh di masa lampau begitu saja? Seri "Tentang Allah" mengajakmu menjelajahi pencarian ini. Seri ini memaparkan siapa Allah dan mengenalkanmu pada isi Alkitab, Buku Allah. Buku itu menyediakan jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan penting dalam hidup.



Seri **Tentang Allah**

1. Doa Bagian dari Persekutuan dengan Allah

Sungguh menyenangkan saat di sekelilingmu ada orang-orang yang menyayangimu. Orang-orang yang dengannya kamu bisa bergaul dan kamu kenal baik. Orang-orang yang ada bagimu saat kamu membutuhkan, dan kamu pun selalu siap sedia membantu mereka. Itu sangat penting dalam hidup, karena kamu memerlukan orang lain, baik di waktu senang maupun susah. Lebih penting lagi bergaul dengan Allah, mengenal Dia sebagai Pencipta dan Penyelamatmu.

Manusia pertama, Adam dan Hawa, hidup di Firdaus. Di sana mereka sangat berbahagia dan diberkati. Allah menciptakan segalanya amat baik dan indah. Mereka menikmati semua itu tiap hari, tanpa merasakan derita ataupun sakit. Berkat yang tertinggi saat itu adalah Allah selalu dekat dengan mereka setiap hari. Dia memelihara mereka. Dia berbicara dengan mereka. Allah menjadi Sosok yang terpenting dalam kehidupan mereka.

Tuhan bergembira karena Adam dan Hawa. Adam dan Hawa juga bergembira karena Tuhan. Mereka saling mengenal satu sama lain dan bercakap-cakap. Mereka berkumpul bersama setiap hari. Namun, hubungan yang istimewa dengan Allah ini tidak berlangsung lama. Hubungan ini hancur ketika Adam dan Hawa menjauhkan Allah.

Sebagai keturunan Adam dan Hawa, kita tidak lagi mengalami Allah sebagai Sosok yang terpenting dalam hidup kita. Begitu jugalah keadaan kita sekarang, setelah hubungan dengan Allah rusak. Ini sangat menyedihkan, karena akibatnya adalah kita tidak dapat lagi merasakan kebahagiaan terbesar. Kita juga layak menerima hukuman, yaitu kematian, sesuai dengan perjanjian yang sudah Allah buat dengan manusia. Untungnya, hubungan antara orang berdosa dengan Tuhan Allah bisa dipulihkan. Allah



sudah menyediakan jalannya. Hubungan dengan Allah bisa diperbaiki kembali melalui Tuhan Yesus, Anak Allah, yang datang ke dunia ini sebagai manusia sekaligus Allah. Hanya Dia yang dapat memperbaiki hubungan dengan Allah menjadi benar. Maka Allah akan kembali menjadi yang terpenting dalam hidup kita. Ketika itu terjadi, kita akan rindu mendengar suara-Nya dan hidup bersama-Nya. Ini bisa dilakukan dengan cara membaca Alkitab dan hidup bergereja, juga dengan berbicara kepada Allah.

Berbicara kepada Allah disebut doa. Itulah yang akan dibahas dalam buku kecil ini. Sudahkah kamu berdoa kepada Allah?



AYAT EMAS:

Alkitab: Kejadian 3 ayat 10

“Ia (Adam) menjawab: “Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.”



BACALAH ALKITABMU:

Kejadian 3

2. Doa adalah berbicara kepada Allah



Saulus sedang buru-buru! Dia ingin tiba di kota Damsyik secepat mungkin. Ada urusan penting – menurut dia – yang harus dikerjakan di sana. Tiba-tiba Saulus melihat sinar yang sangat menyilaukan mata. Ia ketakutan dan jatuh ke tanah. Kemudian ia juga mendengar suara, sangat jelas. Allah berbicara kepadanya. Kata Allah, “Saulus, engkau sedang melawan Aku. Engkau tidak taat.” Apa yang Saulus lakukan setelah mendengarnya? Ia mulai berdoa kepada Allah: “Siapakah Engkau, Tuhan? Apa yang Engkau mau agar kuperbuat?” Lalu Allah menyuruh Saulus pergi ke suatu rumah di Damsyik. Apa yang akan dilakukannya setelah sampai di sana? Saulus berdoa lagi kepada Allah.

Allah telah menciptakan bumi. Semua ciptaan-Nya terus menampilkan kebesaran dan kekudusan Allah. Kita manusia juga diciptakan Allah untuk memuliakan dan mengasihi Dia. Doa merupakan salah satu bagiannya.

Doa adalah berbicara kepada Allah. Doa berarti juga memikirkan Allah. Saat kamu berdoa, kamu menghampiri Allah dengan pikiran-pikiranmu. Dalam doa, kamu bisa menceritakan kepada Tuhan segala sesuatu yang terjadi padamu, yang menyibukkan kamu, juga apa-apa saja yang kamu perlukan. Kamu juga bisa berterima kasih kepada Tuhan atas semua yang telah kamu terima dari-Nya.

Hidup tanpa Allah bukan hidup yang bahagia, apalagi sempurna. Karena itu, doa yang paling penting adalah meminta pengampunan Allah atas ketidaktaatan kita, supaya kita bisa kembali hidup menghormati Dia. Dengan begitu doa menjadi seperti kita bernafas. Kalau kamu tidak bernafas, kamu akan mati. Demikianlah, kamu sesungguhnya tidak bisa hidup tanpa doa. Itu sebabnya berdoa kepada Allah mutlak perlu. Kita melihatnya pada Saulus. Setelah Allah berbicara kepadanya, Saulus tidak lagi dapat hidup tanpa berbicara kepada Allah. Dia memerlukan Tuhan, setiap hari.

Begitu juga Tuhan Yesus. Dia juga berdoa kepada Bapa-Nya di surga setiap hari. Bahkan Tuhan Yesus pun tidak dapat hidup tanpa doa. Kamu juga, siapapun dirimu, boleh berdoa kepada Tuhan Allah.



AYAT EMAS:

Alkitab: Kisah Rasul 9 ayat 6 (terjemahan KJV)

“Tuhan, apakah yang Engkau kehendaki agar kuperbuat?”



BACALAH ALKITABMU:

Kisah Rasul 9 ayat 1-20

3. Doa itu Boleh Bahkan Sangat Penting



"Ayah, kalau Ayah meninggal nanti, aku akan mewarisi sebagian uang Ayah. Jadi, biarlah kuambil bagian itu sekarang saja." Ricardo menatap ayahnya. Sang ayah mengangguk, lalu memberikan yang diminta anaknya. Beberapa hari kemudian Ricardo pergi membawa uang yang diterimanya. Di tempat baru, jauh dari rumah ayahnya, ia mulai hidup berfoya-foya. Segera saja ia mendapat banyak teman. Hingga ... suatu hari uangnya habis. Ricardo tidak punya apa-apa lagi, dan orang-orang yang katanya teman itu segera saja melupakan dia. Ricardo memikir-mikir semua yang telah diperbuatnya, dan ia sangat menyesal. Ia sudah menjadi anak kurang ajar. Alangkah lebih baik kalau ia tinggal di rumah saja, bersama ayahnya. Hidupnya di rumah sangat baik. Haruskah ia pulang? Apa kata ayahnya nanti? Apa dia akan diizinkan kembali ke rumah? Tidak, Ricardo sadar: Ia tidak pantas diterima pulang. Namun, ia mengambil keputusan bulat. Ia akan berangkat dan mengakui semuanya dengan jujur kepada ayahnya! Ketika dia sampai di ujung kampung rumahnya, terjadilah sesuatu yang menakjubkan ... Ayah Ricardo sedang berdiri jauh di sana, mengamati. Sang ayah sangat gembira anaknya kembali. Bukannya marah seperti yang dibayangkan Ricardo, ayahnya lari mendapati dia, memeluk dia, menciumnya, dan mengadakan sebuah pesta besar untuk menyambut kepulangannya!

Tuhan Allah itu kudus dan adil. Artinya, Dia sepenuhnya baik, tidak ada setitik pun kejahatan pada-Nya. Dia tidak mau berurusan dengan kejahatan sama sekali. Itu sebabnya, ketidaktaatan manusia dan semua perbuatan mereka yang salah dianggap-Nya sangat menyakitkan bagi-Nya. Kalau Dia tidak mau lagi berurusan dengan kita, Dia berhak melakukannya. Lagipula, memang saat jatuh ke dalam dosa, kita sendiri sudah memilih untuk meninggalkan Dia. Sama seperti kisah Ricardo. Dia juga meniggalkan ayahnya, dan tidak pantas mendapat sambutan ayahnya yang mau menerima dia kembali.

Adalah adil kalau Allah berkata kepada kita, “Pergi saja ke mana kamu mau. Lakukan apapun yang kamu inginkan. Aku tidak akan menolongmu. Aku tidak akan mendengarkanmu karena kamu pun tidak mendengarkan Aku.” Namun, bukan itu yang diperbuat Tuhan Allah. Saat kita sendiri, kita hidup tanpa Allah dan seolah tidak memerlukan Dia. Meski begitu, kita boleh berdoa kepada Allah yang kudus.

Ya, bahkan Tuhan Allah mengatakan bahwa kita bukan hanya boleh berdoa kepada-Nya, tetapi juga harus. Allah menyuruh kita “menghampiri Dia” lewat doa. Bukan hanya sekali, melainkan tiap hari. Allah mau kamu menyampaikan kepada-Nya dengan jujur siapa dirimu. Dia juga ingin kamu meminta dari-Nya pengampunan dosa dan hidup bersama-Nya. Setiap hari Tuhan berdiri menunggu, mengamati saat kita kembali. Sebab, Dia tidak hanya kudus dan adil, tetapi juga penuh kebaikan dan murah hati, demi Yesus. Jadi, Dia juga bisa mengampuni dosamu. Tuhan sangat baik bagi kita.



AYAT EMAS:

Alkitab: Lukas 15 ayat 18

“Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa.”



BACALAH ALKITABMU:

Lukas 15 ayat 1-32



4. Berdoa sebagaimana mestinya



Kalau kamu mendapat kesempatan mengunjungi presiden Indonesia, ada aturan atau tata cara yang harus kamu penuhi. Sebelum memasuki istananya, peraturan-peraturan itu dijelaskan. Kamu tidak boleh sembarangan langsung memencet bel, tetapi harus menemui pegawainya dulu. Kamu tidak boleh memanggilnya dengan nama saja, tetapi menyebut beliau "Yang terhormat Bapak/Ibu Presiden". Kamu juga menyepakati sebelumnya apa-apa saja yang boleh dan tidak boleh dikatakan. Kalau kamu bertemu presiden, kamu berusaha menunjukkan sikap sesopan mungkin. Bila kita menghampiri Allah dengan hati untuk berbicara kepada-Nya, Dia juga ingin kita datang dengan cara yang pantas.



Doa itu penting. Doa itu boleh, bahkan sangat penting. Kita belajar tentang itu pada bagian sebelumnya. Namun, apakah sebetulnya kita mampu berdoa? Berdoa sebagaimana yang Tuhan kehendaki? Dalam Alkitab, Firman Allah, dikatakan: "kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa" (Roma 8:26). Artinya, kita sebagai manusia tidak dapat berdoa dengan cara sebagaimana mestinya yang dikehendaki Allah. Bisa terjadi, sikap tubuh kita sepertinya sedang berbicara kepada Allah, tetapi sementara itu pikiran kita sibuk dengan hal-hal lain. Atau, selagi berdoa kita hanya memikirkan diri sendiri, bukan Allah. Bukan seperti itu doa yang Allah inginkan.

Syukur, di dalam Alkitab diberitahukan juga bagaimana sebenarnya harus berdoa. Tuhan sendiri mau mengajarkannya. Tuhan Yesus menjelaskan itu lewat sebuah cerita.

Ada dua orang pergi ke Bait Suci untuk berdoa. Yang satu langsung maju dan berdiri di depan. Ia menganggap dirinya orang penting, jadi dia mau semua orang melihat dan mendengarnya. Ia berdoa kepada Allah, katanya, "Ya Allah, aku bersyukur kepada-Mu karena aku tidak seperti para pembunuh, pencuri, dan orang-orang jahat lain. Tetapi aku banyak berbuat baik. Aku berdoa tiap hari. Aku membaca Alkitab tiap hari ..."

Orang yang satunya berdiri di belakang. Ia tidak ingin dilihat. Ia merasa sangat menyesal karena semua kesalahan yang pernah diperbuatnya. Namun, ia tetap berdoa kepada Allah, karena dia tidak bisa hidup tanpa Allah. Doa orang ini sama sekali lain, "Ya Allah, kasihanilah aku, orang berdosa ini." Artinya: Tuhan,



AYAT EMAS:

Alkitab: Lukas 18 ayat 13

"Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini."



BACALAH ALKITABMU:

Lukas 18 ayat 10-14

aku sudah melakukan banyak perbuatan jahat, aku hidup tanpa Engkau dan hanya memikirkan diri sendiri. Aku layak dihukum, tetapi Engkau Allah yang pemurah. Maukah Engkau mengampuniku?

Di antara keduanya, manakah yang benar-benar berdoa? Alkitab mengatakan bahwa Tuhan memperhatikan dan menjawab doa orang yang kedua. Jadi, yang penting bukan doa yang bagus, tetapi doa yang tulus dan jujur. Kita boleh mengatakan apapun kepada Allah. Ya, Dia ingin kita mencurahkan segala isi hati di hadapan-Nya. Dengan begitu, berbicara dengan Allah jauh lebih indah daripada dengan seorang raja di bumi. Dan begitulah Allah mau mengajar orang-orang berdosa untuk berdoa, melalui Roh Kudus. Bahkan hari ini juga!





5. Berdoa, tetapi kepada siapa?

Kamu tidak bisa sembarangan masuk ke istana presiden. Pertama kamu harus menemui pegawai di sana dulu. Kalau diizinkan, nanti akan ada yang mengantarmu menemui presiden. Demikian juga orang tidak bisa sembarangan datang menghadap Allah. Termasuk melalui doa. Lagipula, Allah itu sempurna dan kudus. Sebaliknya, kita ini orang-orang yang telah melawan Dia lewat dosa-dosa kita. Itu sebabnya harus ada Tuhan Yesus. Dia yang menengahi, sang Pengantara. Doa-doa orang yang sudah percaya kepada Yesus dan menjadi milik Yesus, disampaikan kepada Allah oleh Dia.

Doa adalah berbicara kepada Allah. Tetapi siapakah Allah? Dia Pencipta langit dan bumi. Dia Raja tertinggi yang bisa melakukan segalanya, tahu segalanya, dan melihat segalanya. Dia juga

mengenal kamu dan tahu apa saja yang kamu lakukan, ucapkan, dan pikirkan. Juga semua kesalahan yang membuatmu patut dihukum. Ia berduka karena kesalahan-kesalahan itu.

Lantas, bisakah kita datang begitu saja kepada Allah yang kudus melalui doa? Tidak, bukan seperti itu. Dalam Alkitab, kita membaca tentang seorang percaya bernama Yesaya. Suatu kali Yesaya mendapat penglihatan (salah satu jenis mimpi) bahwa Tuhan sedang duduk di takhta. Ia melihat di sekeliling takhta itu ada malaikat-malaikat bersayap enam. Dua sayap menutupi muka mereka, dua sayap menutupi kaki mereka, dan dua sayap lainnya untuk terbang. Para malaikat itu bersahut-sahutan: "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan!"

Melihat dan mendengar itu, Yesaya ketakutan. Dia berkata, "Tolong aku. Aku akan mati, karena aku ini najis. Aku penuh kejahatan, tidak mungkin aku dapat hadir di hadapan Allah." Namun, Yesaya tidak mati. Karena pada Allah ada kemurahan dan pengampunan. Tahukah kamu siapa yang menyediakan pengampunan itu? Yesus, sang Anak Allah.

Kita bisa datang kepada Allah dan berdoa hanya melalui Yesus. Ini keajaiban yang mengagumkan. Karena itu sangatlah penting bagimu untuk belajar mengenal Yesus sekarang selama kamu masih hidup. Karena Allah Bapa hanya bisa – dan hanya mau – mendengar doa yang diucapkan "demi nama Yesus."



AYAT EMAS:

Alkitab: Ezra 9 ayat 5 / Yesaya 6 ayat 5

"Aku bertlutut ... sambil menadahkan tanganku kepada TUHAN, Allahku."

"Jalu kataku: 'Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir,... namun malaku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam.'"



BACALAH ALKITABMU:

Ibrani 4 ayat 14-16

6. Berdoa tetapi bagaimana caranya?

Sebelum menemui presiden, kamu harus mempersiapkan diri. Kamu memakai baju yang paling bagus. Kamu menyiapkan lebih dulu apa yang boleh dan tidak boleh dikatakan, serta bagaimana harus bersikap di hadapannya.



Waktu berdoa, penting juga untuk mempersiapkan diri. Kamu berbicara bukan dengan sembarang orang, tetapi Allah yang maha agung dan kudus. Karena itu, sebelum mulai berdoa, haruslah kamu memikirkan baik-baik Siapa Dia yang kepada-Nya kamu berdoa. Ketahuilah bagaimana Dia menghendaki kita berbicara kepada-Nya lewat doa: dengan penuh hormat.

Hormat berarti kita harus memusatkan pikiran hanya kepada Tuhan. Jadi, sambil berdoa kamu tidak melakukan hal lain atau melihat yang lain-lain. Itu sebabnya sangat disarankan melipat tangan dan menutup mata saat berdoa. Yang terpenting adalah kita menunjukkan hormat kepada Allah, Raja tertinggi, dengan segenap diri kita. Sikap hormat juga berarti menyadari bahwa kita tidak punya hak menuntut Allah untuk mendengarkan kita.

Jadi, berdoa kepada Allah ibarat pengemis yang meminta makan atau uang. Dengan penuh hormat, kamu berkata, "Tuhan, Engkau Allah yang mahatinggi, sedangkan aku hanya makhluk kecil dan penuh kejahatan. Aku berdosa. Aku tidak pantas menerima apapun. Aku juga tidak mampu berdoa dengan benar, pikiranku selalu melayang ke mana-mana. Tetapi mohon berkenanlah, demi nama Yesus, melepaskan aku dari dosa-dosaku." Sebab yang paling penting adalah menerima pengampunan. Hanya dengan begitulah kita bisa mendekat



kepada Allah, untuk memuliakan Dia selamanya. Apabila kamu sangat menginginkan sesuatu, dan sudah memintanya, kamu akan mulai menunggu-nunggu saatnya mendapatkan yang kamu minta itu. Karena itu penting juga, setelah berdoa, kita mencari bukti bahwa Allah sudah mendengar dan menjawab doa kita. Bukankah itu juga yang kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari? Allah menyediakan jawaban doa terutama melalui Alkitab. Alkitab adalah buku Allah, yang melaluiNya Dia berbicara kepada manusia. Itu sebabnya, selain berdoa, kita juga harus membaca Alkitab setiap hari.



AYAT EMAS:

Alkitab: Matius 15 ayat 25

“Tetapi perempuan itu mendekat dan menyembah Dia sambil berkata: “Tuhan, tolonglah aku.”



BACALAH ALKITABMU:

Matius 15 ayat 22-28

7. Berdoa, tetapi di mana?

Petrus berjalan melintasi kota. Sekelilingnya penuh dengan kesibukan dan keramaian. Musik dari toko-toko bergema di telinganya. Di antara bunyi-bunyian itu, bel kereta berdering. Dua pemuda turun dari kereta sambil mengobrol cekikikan. Di depan sana terdengar deru derum kendaraan berlalu lalang. Suara gonggongan anjing besar sayup-sayup terdengar di sela kegaduhan itu. Petrus memandang berkeliling. Papan-papan reklame raksasa seakan berteriak meminta perhatian. Begitu banyak keributan di sekelilingnya, begitu banyak keributan di dalam dirinya, dalam pikirannya. Tidak ada ketenangan di mana pun. Di mana pun?



Allah ada di mana-mana. Dia melihat segalanya. Dia tahu segalanya. Dan Dia mendengar semuanya. Tiada yang tersembunyi dari-Nya. Tiada satu pun tempat di muka bumi ini di mana Allah tidak melihat atau mendengar kita. Jadi, kamu tidak akan mungkin lari dari Tuhan. Maka, lebih baik lari kepada Dia melalui doa. Doa bisa dilakukan di mana saja, kapan saja.

Meski begitu, di dalam Alkitab Tuhan menunjukkan satu tempat yang paling cocok untuk berdoa. Yesus berkata, "Ketika kamu berdoa, masuklah ke dalam kamarmu," artinya tempat hening di mana tidak seorang pun melihatmu dan kamu pun tidak terganggu oleh orang lain atau hal-hal lainnya. Suatu tempat di mana kamu bisa sendirian dalam doa, bersama Allah.

Tempat menyendiri bagi tiap-tiap orang bisa berbeda. Bagi orang yang satu mungkin kamar tidurnya, bagi yang lain mungkin gudang, atau salah satu sudut di parkir, atau sebuah bangku di pinggir pantai. Apakah kamu punya tempat menyendiri semacam itu? Atau adakah tempat yang bisa menjadi tempatmu menyendiri? Sangat penting mencari tempat hening di mana kamu bisa berdoa kepada Allah. Dia mau menjadi Penyelamatmu juga, dan menolongmu dalam semua hal di hidupmu.



AYAT EMAS:

Alkitab: Matius 6 ayat 6

"Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu."



BACALAH ALKITABMU:

Matius 6 ayat 5-13



8. Berdoa, tetapi kapan?

Pernahkah kamu mendengar tentang Daniel? Dalam Alkitab, ada satu kitab panjang yang menyandang namanya. Di sana diceritakan bahwa ia hidup bergaul karib dengan Tuhan dan sering berbicara kepada-Nya, tak peduli sesibuk apapun Daniel, sebagai seorang pejabat pemerintah di kerajaan Persia. Setiap hari, tiga kali sehari, ia masuk ke kamarnya untuk berdoa kepada Allah, bahkan ketika ada peraturan yang melarang berdoa, dan ia diancam hukuman mati kalau masih tetap berdoa. Bagi Daniel, Allah menjadi bagian terpenting dalam hidupnya. Karena itulah dia tidak bisa hidup tanpa berdoa, dan ia tetap mencari Tuhan lewat doa, pada waktu-waktu yang teratur.

Penting juga bagi kita untuk berdoa pada jam-jam yang teratur. Allah menunjukkannya dalam banyak ayat di Alkitab. Bangsa Israel kuno harus pergi ke Bait Suci (rumah Allah) untuk berdoa pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Salah seorang pemazmur menyanyikan dalam Mazmur 55:18, "Di waktu petang, pagi dan tengah hari aku cemas dan menangis; dan Ia mendengar suaraku."

Mengapa ini sangat penting? Mengapa Allah ingin sering-sering mendengar suara kita? Dia tidak mau kita melupakan-Nya, dan Dia ingin menjadi yang terpenting dan tetap yang terpenting bagi kita. Bukankah Tuhan menciptakan kita untuk hidup bagi-Nya dan menghormati Dia? Itulah tujuan kita ada di bumi ini.

Tidaklah mudah berdoa pada jam-jam yang teratur. Ketika baru mulai mencoba, kamu akan mendapati betapa sulitnya, bahkan mungkin tidak bisa berjalan sama sekali. Untungnya, kamu juga bisa mengungkapkan kesulitan ini kepada Tuhan dengan jujur. Dia ingin mengajarmu berdoa demi nama Yesus, melalui Roh Kudus. Karena hanya dengan begitu kamu akan berdoa dengan benar, dan kemudian berbicara kepada Tuhan setiap hari akan menjadi kerinduanmu.



AYAT EMAS:

Alkitab: Yesaya 55 ayat 6

"Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!"



BACALAH ALKITABMU:

Yesaya 55 ayat 1-7

9. Berdoa tetapi apa?

Pada bagian-bagian sebelumnya banyak yang sudah ditulis tentang doa, misalnya: kepada siapa, bagaimana caranya, di mana, dan kapan. Namun berikutnya muncul pertanyaan: Apa yang harus kudoakan? Ketika Yesus, Anak Allah, tinggal di bumi ini, Dia juga banyak berdoa. Orang-orang mendengar-Nya berdoa, dan mereka meminta Yesus, "Ajarilah kami berdoa."

Jawab Yesus, "Waktu kamu berdoa, katakanlah:

**Bapa kami yang ada di surga,
dikuduskanlah nama-Mu.**

Datanglah kerajaan-Mu.

Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga.

**Berilah kami pada hari ini makanan kami yang
secukupnya.**

**Ampunilah kami akan kesalahan kami
seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah
kepada kami.**

**Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan
tetapi lepaskanlah kami dari yang jahat;**

**karena Engkaulah yang empunya kerajaan, dan
kuasa,**

dan kemuliaan, sampai selama-lamanya. Amin.



Yesus memberikan doa ini sebagai panduan bagi kita. Pertama-tama Ia menunjukkan bahwa dalam doa, kita berbicara kepada Allah, Bapa atas segala ciptaan, Dia tinggal di surga. Berikutnya ada tiga permohonan tentang Dia: mengenai nama-Nya, kerajaan-Nya, dan kehendak-Nya. Di sini Yesus mengajar kita bahwa itulah tiga hal yang paling penting. Allah menempati posisi paling utama.

Setelah itu, tiga permintaan mengenai kehidupan di dunia ini. Allah adalah penyedia makanan kita sehari-hari, kekuatan, serta kesehatan. Dalam hal kecil maupun besar, Allah mau menjadi Pertolongan dan Kekuatan bagi kita. Kita juga memerlukan Dia untuk menerima pengampunan dosa dan agar mampu mengampuni orang lain. Kita juga tidak mampu berjuang sendiri tanpa Allah dalam melawan pencobaan dan tipu daya. Dia sanggup dan ingin melepaskan kita dari hal-hal itu. Patut diperhatikan bahwa Yesus bukan mengajarkan doa: "Berilah aku", melainkan "Berilah kami." Dia ingin kita berdoa tak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga orang lain di sekitar kita.

Terakhir, doa kita sebaiknya ditutup dengan pujian kepada Tuhan. Dialah sumber segala sesuatu. Kerajaan, kuasa, dan kemuliaan adalah milik-Nya. Dengan kata terakhir "Amin," kita menyatakan bahwa Allah mendengar doa dan pasti melakukan apapun yang sesuai dengan kehendak-Nya. Doa ini membantu kita berdoa kepada Allah. Di samping itu, ada juga doa-doa lain yang dicatat dalam Alkitab. Bila kamu membaca yang lainnya, kamu akan melihat bahwa inti pesannya sama seperti Doa Bapa Kami.



AYAT EMAS:

Alkitab: Roma 8 ayat 26

"Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan."



BACALAH ALKITABMU:

Lukas 11 ayat 1-13



10. Berdoa, tetapi untuk apa?

"Ma, aku mau HP baru!" Bobi mencak-mencak ke dalam ruangan. Ranselnya yang berisi PR melayang ke pojokan. Mamanya menatap dia dengan terkejut. "HP baru? Kan kamu baru dapat yang baru tahun lalu ..."

"Baru apanya?! Benda itu sudah ketinggalan zaman. Aku mau yang ..."

"Tidak ada. Jangan menuntut lagi ..."

"Ah, tapi teman-teman sekelasku punya yang lebih bagus. Dan aku ..."



Barangkali kamu tidak asing dengan perdebatan seperti itu saat kamu masih kecil. Kamu sangat menginginkan sesuatu, dan kamu terus menerus merengek. Kadang kala kamu mendapatkan yang kamu minta, tetapi kadang juga tidak. Dan setelah kita dewasa, sering kali kita punya daftar belanjaan panjang berisi barang-barang yang kita mau. Keinginan bisa berupa barang milik, tetapi juga bisa hal lain seperti kesehatan atau kekayaan. Bagaimana caranya berbicara kepada Allah untuk meminta sesuatu dari-Nya?

Bolehkah kamu meminta apa pun juga? Dan apakah Allah selalu memberikan yang kamu minta? Ini penting untuk dipikirkankan, dan bacalah di dalam Alkitab apa kata Tuhan tentang hal ini.

Di dalam Alkitab, Tuhan Allah mengatakan bahwa kita tidak boleh meminta sesuatu yang salah dan berdosa. Allah tidak akan menjawab doa seperti itu, karena Dia benci hal yang salah.

Akan tetapi, kita boleh meminta segala sesuatu yang dibutuhkan, yaitu: semua yang menurut Allah kita perlukan. Sangat penting mengetahui hal ini, karena, semua yang Dia anggap perlu, kamu pasti menerimanya. Jadi kamu boleh meminta Tuhan



menyediakan makanan, minuman, dan memberkatinya supaya menjadi kekuatan bagimu. Atau, kamu juga bisa meminta Tuhan menolongmu dalam pekerjaan. Kamu pun boleh meminta Tuhan menolongmu untuk bisa menahan diri dari berbuat jahat dan untuk hidup sesuai kehendak-Nya. Juga supaya kamu, oleh Roh Kudus, menjadi anak Allah. Itu berarti kamu mulai mengasihi Allah dengan segenap dirimu dan mengasihi orang lain seperti diri sendiri. Itulah hal terpenting yang bisa diminta dari Allah.

Allah sudah berjanji: Bila kamu mencari kerajaan Allah, Aku akan memberikan semua hal lain yang kamu perlukan, seperti pakaian, makanan, dan minuman.



AYAT EMAS:

Alkitab: Lukas 12 ayat 31

“Tetapi carilah Kerajaan-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan juga kepadamu.”



BACALAH ALKITABMU:

Lukas 12 ayat 22-31



11. Berdoalah, karena Allah mendengar!

Bayangkan sejenak: Kamu berteriak-teriak, meminta sesuatu dari presiden. Apakah dia mendengarmu? Tentu saja tidak. Ia tinggal ribuan kilometer jauhnya. Ia tidak dapat mendengar pertanyaanmu. Allah tinggal di Surga. Apakah Ia mendengar semua yang kamu ucapkan dalam doa? Ya!

Tuhan Allah mendengar dan melihat segalanya. Dia melihat waktu kamu berdoa dan Dia mendengar doamu. Apakah Tuhan selalu memberikan yang kita minta? Tidak. Allah tidak mengabulkan semua doa. Kenapa? Kadang karena kita meminta sesuatu yang salah. Kita pikir sesuatu itu sangat kita butuhkan. Tetapi Tuhan tidak memberikannya. Itu karena

Tuhan berbeda jauh dari kita. Dalam kebijaksanaan-Nya, Ia mengarahkan segala sesuatu untuk hidup kita, baik sekarang maupun masa depan. Kita, sebagai manusia, tidak akan pernah bisa mengatur hal itu. Di dalam Alkitab dikatakan bahwa pikiran Allah jauh lebih tinggi daripada pikiran kita. Artinya, Allah tahu apa yang terbaik untuk kita. Di dalam Alkitab kita juga membaca bahwa ada sesuatu dalam hidup Paulus yang sangat sulit, yang menyakitkan dan membuatnya menderita. Masalah itu sering menimbulkan persoalan baginya. Tidak diberitahukan apa persisnya kesulitan tersebut.

Paulus berdoa kepada Allah berkali-kali. Dia memohon supaya Allah melepaskannya dari beban ini. Tuhan mendengarkan doa Paulus. Begitu baiknya Tuhan, hingga Ia mau membungkuk untuk mendengarkan doa kita. Paulus pun menerima jawaban dari Tuhan, tetapi bukan jawaban yang ia harapkan. Meski Tuhan mendengar dan menjawab doanya, Tuhan tidak mengabulkan permintaan Paulus.

Tuhan mengatakan hal yang berbeda kepada Paulus, "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu." Artinya, "Paulus, Aku tahu apa yang mengganggumu, tetapi Aku tidak akan menyingkirkannya darimu. Sebaliknya, kamu akan mendapat kekuatan dan pertolongan dari-Ku untuk dapat menanggungnya. Dengan menanggung kesulitan ini, kamu memerlukan kekuatan dari-Ku setiap hari." Tuhan tahu apa yang baik bagi Paulus. Demikian pula Tuhan juga tahu apa yang baik bagi kita. Maukah kamu memikirkan ini saat berdoa pada Tuhan? Allah mendengarmu. Selalu, dan di mana saja. Tetapi, Dia hanya mengabulkan permintaan kita seturut kehendak-Nya dan sesuai waktu-Nya. Bagaimana pun juga, Dialah yang mahakuasa dan berdaulat.



AYAT EMAS:

Alkitab: Yeremia 33 ayat 3

"Berseulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau."



BACALAH ALKITABMU:

2 Korintus 12 ayat 7-11

Akhir kata ...

Ini halaman terakhir dari buku kecil "Allah; Siapakah Dia."

Belum semuanya tentang Allah sempat dibahas di sini. Masih banyak lagi yang bisa dibaca tentang Dia; terutama di dalam Alkitab, buku Allah. Apa kamu sudah punya Alkitab? Kalau belum, kamu bisa membelinya di toko buku Kristen atau mendapatkannya secara gratis di beberapa situs website di internet.

Selain itu, ada lebih banyak buklet dalam seri "Tentang Allah" yang bisa kamu baca:

- Allah; Siapakah Dia?
- Allah berbicara
- Berdoa kepada Allah

Kolofon

Copyright ©2021 property of
Evangelisatie Gereformeerde Gemeenten
(Evangelism Board Netherlands Reformed
Congregations)

www.bijbelcentrum.nl

Design and production:
PromoVisique - www.promovisique.nl



www.bijbelcentrum.nl